BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan Tanaman Industri (HTI) saat ini memiliki peran yang sangat besar sebagai fungsi produksi terutama dalam menghasilkan bahan baku *pulp* dan kertas. Sesuai dengan mandat UU No.41 Tahun 1999 mengenai pembagian hutan yang dijelaskan dalam pasal 6 ayat 2 yaitu pemerintah menetapkan hutan berdasarkan fungsi pokok yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi.

Kayu merupakan bahan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena kayu dapat digunakan untuk berbagai macam benda. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang menyuplai bahan baku *pulp* dan kertas yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper. Untuk mengetahui kebutuhan bibit dalam jumlah yang banyak maka dilakukan pembiakan secara vegetatif karena dapat dilaksanakan secara besar- besaran dan pertumbuhan tunas baru sangat cepat dibandingkan dengan pembiakan secara generatif. Tanaman yang dibiakan secara vegetatif akan mempunyai keseragaman secara genetik dikembangbiakan dari induk yang sama.

Kebutuhan tanaman akan bermacam-macam pupuk selama pertumbuhan dan perkembangannya (terutama dalam hal pengambilan atau pengisapannya) adalah tidak sama, membutuhkan waktu (saat) yang berbeda dan tidak sama banyaknya. Sebab selama pertumbuhan dan

perkembangannya (sejak kecambah hingga matinya tanaman itu) terdapat berbagai proses pertumbuhan yang intensitasnya berbeda-beda. Ini berarti bahwa sepanjang pertumbuhannya ada saat-saat dimana tanaman itu memerlukan pertukarn zat secara intensif agar pertumbuhannya berlangsung dengan baik, ada saat-saat pembungaan, pembuahan dan dengan sendirinya ada saat-saat di perlukannya unsur hara yang cukup bagi pembentukan bagian-bagian tanaman. Dengan lain perkataan, bahwa sesuai dengan kegiatan kepentingan berbagai proses fisiologisnya, tanaman itu memerlukan unsur hara yang cukup. Berdasar kegiatan kepentingannya itu perlu pemupukan (pemberian unsur hara) yang sesuai dengan keperluannya yang menurut hasil-hasil penyelidikan berada dalam kekurangan tersedianya dalam tanah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa pemupukan itu tidak boleh dilakukan (sembarangan waktu), harus memperhatikan waktu dibutuhkannya serta macamnya unsur harayang berada dalam keadaan defisiensif. Dengan demikian pula pemberian pupuk akan bermanfaat (Sutejo dan Kartasapoetra, 1990).

B. Rumusan Masalah

Mendapatkan keberhasilan standar PSQA semai *Acacia crassicarpa* Kelas C dan D di Kerinci Central Nursery (KCN) diperlukan pemberian pupuk pada waktu yang tepat agar bisa mempercepat atau merangsang pertumbuhan pada semai *Acacia crassicarpa*.

Untuk menentukan waktu pemupukan dengan waktu yang tepat sangatlah sulit karena apabila dilakukan dengan waktu yang tidak tepat

dapat membuat nutrisi yang ada didalam pupuk tidak mampu diserap secara sempurna oleh tanaman dan apabila dilakukan dengan waktu yang tepat maka kemampuan tanaman dalam menyerap nutrisi dapat maksimal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas waktu pemupukan pada semai *Acacia crassicarpa* kelas C dan D dengan beberapa perbandingan waktu pemupukan di *Aclimatization House Area.*

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kondisi waktu pemupukan pada pagi hari dan sore hari lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan semai tanaman *Acacia crassicarpa* kelas C dan D setelah memasuki lokasi *Aclimatization House Area*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai waktu pemupukan yang efektif untuk semai tanaman *Acacia crassicarpa* kelas C dan D.
2. Membantu mengurangi banyak nya semai tanaman *Acacia crassicarpa* kelas C dan D yang tidak lulus kriteria untuk PSQA.